

IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA DALAM MENCIPTAKAN KARAKTER MAHASISWA KESEHATAN YANG INOVATIF, KREATIF DAN PROFESIONAL

Devi Angeliana Kusumaningtiar, Henny Saraswati
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk Jakarta 11510
deviangeliana@esaunggul.ac.id

Abstract

The implementation of the student MBKM program is very important to be applied in higher education which aims to improve student competencies that can compete globally. Students have the opportunity and right to study outside of Higher Education and obtain credit recognition that can be recognized from MBKM activities. The research was carried out by means of a survey using an online questionnaire. The population of this MBKM research is all students of the Faculty of Health Sciences who are willing to fill out the survey link. Data analysis used univariate analysis by presenting percentages. Students of the Faculty of Health Sciences are generally aware of the MBKM program and sources of information related to the MBKM program by students are obtained from higher education online channels (websites/websites, social media. It is recommended that the Faculty of Health Sciences can still encourage students to be able to take part in activities MBKM is the future.

Keywords: *Creative, innovation, collaboration*

Abstrak

Implementasi program MBKM mahasiswa sangat penting untuk diterapkan di Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yang dapat bersaing secara global. Mahasiswa memiliki kesempatan dan hak belajar di luar Perguruan Tinggi dan memperoleh pengakuan regkonigsi SKS yang dapat diakui dari kegiatan MBKM. Penelitian dilaksanakan dengan survei menggunakan kuesioner secara online. Populasi penelitian MBKM ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan yang bersedia mengisi link survei. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menyajikan persentase. Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan secara gairs telah mengetahui program MBKM dan sumber informasi terkait program MBKM oleh mahasiwa didapatkan dari kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial. Sebaiknya Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan tetap dapat mendorong mahasiswa-mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan MBKM ini kedepannya.

Kata Kunci: Kreatif, inovasi, kolaborasi

Pendahuluan

Program merdeka belajar kampus merdeka merupakan salah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi dalam memacu sumber daya manusia yang memiliki karakter dan berkualitas. Profram MBKM ini bertujuan untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Muhsin H, 2021; Muhajir et al., 2021; Leuwol et al., 2020) Konsep ini menjadi lanjutan dari konsep sebelumnya yaitu Merdeka Belajar. Perencanaan konsep Kampus Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.

Landasan Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa untuk belajar di luar Perguruan

Tinggi sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya sehingga dapat meningkatkan soft skill dan hard skill untuk siap bersaing dalam dunia global (Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran diluar perguruan tinggi yang sesuai mahasiswa minati. Untuk menciptakan SDM yang unggul Kemendikbud mendorong adanya perubahan perguruan tinggi melalui 8 indikator kinerja utama (IKU) antara lain lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, praktik mengajar di dalam kampus, hasil kerja dosen digunakan masyarakat, program studi bekerjasama dengan mitra, kelas yang kolaboratif dan partisipasif, program studi berstandar internasional.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi memberikan hak otonomi kepada Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran inovatif. Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi semakin otonom dan fleksibel.

Mahasiswa bidang kesehatan dinilai sangat sulit untuk mengimplementasikan program MBKM ini dikarenakan kompetensi yang akan dicapai, sehingga harus benar-benar didiskusikan lebih lanjut terkait capaian pembelajaran lulusan dari program MBKM yang akan di ikuti oleh mahasiswa. Dari banyaknya kegiatan belajar program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang ditawarkan, saat ini

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul telah secara aktif berpartisipasi dalam 4 bentuk kegiatan MBKM yaitu:

1. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemic. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka.

2. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar berlangsung dalam rangka membentuk beberapa sikap siswa sesuai ketentuan Peraturan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu menghargai keragaman budaya, pendapat, agama dan kepercayaan, serta pendapat asli, atau temuan lainnya; dan bekerja sama serta memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Magang

Magang adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program Magang ini mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kerja di

industry atau dunia profesi selama 1-2 semester. Dengan pembelajaran langsung di tempat kerja mitra magang, mahasiswa akan mendapatkan hard maupun soft skills yang akan menyiapkan mahasiswa agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan karirnya setelah lulus nanti.

4. Riset dan Penelitian

Melalui penelitian, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, yang sangat penting untuk berbagai kelompok ilmiah di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan memahami lebih dalam, memahami lebih baik dan lebih mampu menggunakan metode penelitian. Bagi mahasiswa yang memiliki semangat dan keinginan untuk bekerja di bidang penelitian, kesempatan magang di lab pusat penelitian adalah impian mereka. Selain itu, Laboratories/lembaga penelitian terkadang kekurangan asisten peneliti saat melakukan proyek penelitian jangka pendek (1 semester - 1 tahun) (Tohir, 2020).

Dengan adanya Program Merdeka Belajar di Kampus Merdeka, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul mampu mempercepat pengembangan sistem pembelajaran melalui penyusunan kurikulum yang lebih baik agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, universitas dan industri lain tempat mahasiswa berada sedang bertumbuh. Program ini mendukung keberlanjutan dan mendorong percepatan pelaksanaan program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka yang dibuat oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Mahasiswa telah berperan aktif dan antusias dengan mengikuti program MBKM di beberapa proyek, sehingga program ini akan terus dikembangkan dan dilaksanakan dengan tujuan yang belum tercapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dengan desain *cross sectional* menggunakan metode survei (kuesioner) secara online. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akademik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang bersedia mengisi survei secara online. List pertanyaan kuesioner survei riset MBKM dapat dilihat di Tabel 1.

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi program MBKM mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan antara lain adalah kampus merdeka, pertukaran pelajar, magang bersertifikat, riset/penelitian dan studi independent. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Terdapat 21 pertanyaan survei riset MBKM yang terdiri dari kebijakan MBKM, berapa semester dan SKS MBKM, informasi mengenai MBKM, Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (Jawaban boleh

lebih dari satu), Pilihan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu), Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM pada program studi, Kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM, Persiapan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal, Apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi, Kegiatan MBKM memberikan kompetensi tambahan, Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan, Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulu, Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM, Seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?, Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, Ketertarikan terhadap program MBKM dan rekomendasi untuk kolega. Data Distribusi frekuensi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan:

Tabel 1.
Distribusi Pertanyaan Kuesioner Survei Riset MBKM

No	Pertanyaan	Koding
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_1
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	PM_2
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_3
4	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_4
5	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.	PM_5
6	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	PM_6
7	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	PM_7
8	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	PM_8
9	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	PM_9
10	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	PM_10
11	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?	PM_11
12	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	PM_12
13	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	PM_13

- | | | |
|----|--|-------|
| 14 | Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan? | PM_14 |
| 15 | Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus? | PM_15 |
| 16 | Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus? | PM_16 |
| 17 | Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus? | PM_17 |
| 18 | Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang? | PM_18 |
| 19 | Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi? | PM_19 |
| 20 | Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara? | PM_20 |
| 21 | Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? | PM_21 |

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Survei Riset MBKM

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah (n)	Prese ntase (%)
1	Kebijakan MBKM	Belum mengetahui sama sekali	67	4%
		Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	198	11%
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	1322	74%
		Mengetahui sedikit.	192	11%

Implementasi Kampus Merdeka Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Kesehatan Yang Inovatif, Kreatif Dan Profesional

		2 semester	1468	83%
2	Berapa Semester dan SKS MBKM	3 semester	311	17%
		40 SKS	1442	81%
		20 SKS	337	19%
		Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	302	18%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	512	30%
3	Informasi Mengenai MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	66	4%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	355	21%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	413	24%
		Media massa.	58	3%
		Lainnya	5	0%
4	Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	Tidak	106	6%
		Ya	1604	94%
		Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	757	13%
		Kegiatan Wirausaha	548	10%
		Magang/Praktik Kerja	1437	25%
5	Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (Jawaban boleh lebih dari satu)	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	664	12%
		Penelitian/Riset	667	12%
		Pertukaran Pelajar	944	17%
		Proyek Kemanusiaan	515	9%
		Studi/Proyek Independen	128	2%
				Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
6	Pilihan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi (Jawaban boleh lebih dari satu)	Kegiatan Wirausaha	84	5%
		Magang/Praktik Kerja	1063	62%

Implementasi Kampus Merdeka Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Kesehatan Yang Inovatif, Kreatif Dan Profesional

		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	53	5%
		Penelitian/Riset	46	4%
		Proyek Kemanusiaan	388	37%
		Pertukaran Pelajar	41	4%
		Studi/Proyek Independen	7	1%
		Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	528	12%
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	1293	29%
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	181	4%
7	Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	1383	31%
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	994	22%
		Lainnya: : modul esa unggul	3	0%
		Media massa.	145	3%
8	Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM pada program studi	Belum	46	3%
		Sudah	1504	88%
		Tidak Tahu	160	9%
9	Kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM	Belum	185	11%
		Sudah	1511	88%
		Tidak Berminat	15	1%
		Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	1485	37%
10	Persiapan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal (Jawaban boleh lebih dari satu)	Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.	1348	34%
		Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.	1158	29%
11	Kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus	Kurang ada dukungan dari kampus.	188	7%

Implementasi Kampus Merdeka Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Kesehatan Yang Inovatif, Kreatif Dan Profesional

		Kurang disetujui orang tua.	831	33%
		Kurangnya informasi.	355	14%
		Lainnya	10	0%
		Mengeluarkan biaya.	1168	46%
12	Apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi	Masa studi menjadi lama.	51	3%
		Tetap tepat waktu.	1577	92%
		Tidak Tahu.	83	5%
13	Kegiatan MBKM memberikan kompetensi tambahan	Mungkin	80	5%
		Tidak Tahu	7	0%
		Ya	1623	95%
14	Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan	Mungkin	74	4%
		Tidak Tahu	8	0%
		Ya	1628	95%
15	Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulu	Cukup Bermanfaat	1116	65%
		Kurang Bermanfaat	1	0%
		Sangat Bermanfaat	595	35%
16	Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM	Ada peningkatan cukup baik	467	27%
		Ada peningkatan dengan baik	1028	60%
		Ada peningkatan dengan sangat baik	192	11%
		Ada peningkatan tapi kurang baik	21	1%
17	Seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Tidak ada peningkatan sama sekali	4	0%
		Cukup Penting	545	32%
		Kurang Penting	1	0%
		Penting	836	49%
18	Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang	Sangat Penting	330	19%
		Sangat Sesuai	555	32%
		Sesuai	1154	67%
19	Ketertarikan terhadap program MBKM	Tidak Sesuai	3	0%
		Biasa saja	176	10%
		Sangat Tertarik	1531	89%
		Tidak Tertarik	4	0%

	Biasa saja	173	10%	
20	Rekomendasi untuk kolega	Sangat Tertarik	1534	90%
	Tidak Tertarik	3	0%	

Berdasarkan tabel 2 terkait kebijakan MBKM sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya sebanyak 1322 (74%) sedangkan mengetahui kebijakan secara keseluruhan sebanyak 198 (11%). Hal ini terbukti bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui kebijakan MBKM. Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan sudah mengimplemnatasikan kegiatan MBKM salah satunya beberapa mahasiswa yang telah lolos dalam kegiatan ini dari program studi kesehatan masyarakat, program studi bioteknolog, farmasi, keperawatan, dan ilmu gizi.

Mahasiswa sudah mengetahui berapa semester dan sks yang dapat disetarakan pada kegiatan MBKM, dimana sebanyak 1468 (83%) menjawab 2 semester terkait kebijakan semester yang dapat diikuti sedangkan untuk sks yang dapat dikonversi yaitu sebanyak 1442 (81%) mahasiswa menjawab 40 sks yang dapat disetarakan dalam kegiatan MBKM. Berdasarkan Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat mengambil sks diluar perguruan tinggi paling lama sebanyak 2 semester atau setara dengan 40 sks dan dapat mengambil sks di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks.

Informasi mengenai MBKM, dimana mahasiswa sebagian besar mendapatkan informasi MBKM yaitu diperoleh dari kana daring perguruan tinggi

(laman/website, media sosial) sebanyak 512 (30%), yang kedua yaitu melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebanyak 413 (24%). Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dan mensosialisasikan kegiatan MBKM kepada Fakultas , program studi dan mahasiswa. Selain itu juga perguruan tinggi diharapkan dapat membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021).

Sebelum adanya kegiatan MBKM Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan telah melaksanakan kegiatan MBKM secara mandiri seperti kegiatan PKL, magang di industri/instansi/lainnya, PBL dan kegiatan lainnya diluar perguruan tinggi. Mahasiswa sebagian besar menjawab ya 1604 (94%) terkait dengan adanya program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan proses pembelajaran yang baik dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sehingga pembelajaran terpusat pada mahasiswa. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan

kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021).

Bentuk kegiatan MBKM yang sudah ada sebelumnya sebagian besar mahasiswa menjawab 25% yaitu program magang/praktik kerja lapangan. Program magang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa belum adanya melanjutkan skripsi, dimana kegiatan ini yaitu mahasiswa diahruskan untuk magang atau bekerja di suatu industri/instansi/ lainnya selama jangka waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa diluar perguruan tinggi. Selain itu juga sebanyak 17% mahasiswa menjawab pertukaran pelajar merupakan program MBKM mandiri yang telah dilaksanakan di Fakultas. Program ini dapat dilakukan pertukaran pelajar antar program studi atau antar fakultas di dalam perguruan tinggi. Berdasarkan buku pedoman MBKM Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi 8 kegiatan yaitu pertukaran pelajar, magang

praktik kerja, asistensi mengajar, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independent, memabngun desa/ KKN (Tohir, 2020).



Gambar 1
Bentuk MBKM

Rekomendasi untuk kolega terkait kegiatan MBKM mayoritas mahasiswa menjawab sangat tertarik untuk merekomendasikan sebanyak 90%. Sesuai dengan buku pedoman MBKM menyatakan bahwa kegiatan MBKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan kepada mahasiswa agar dapat bersaing secara global yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap untuk bekerja.

Kesimpulan

Sistem pembelajaran berbasis OBE (*Outcome Based Education*) akan menjawab perkembangan revolusi 5.0 yang dapat meningkatkan lulusan dengan focus terhadap capaian pembelajaran yang

selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen. Bintang Visitama Publisher.

Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>

Ucapan Terimakasih

Ucapkan terima kasih terdalem penulis ucapkan kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2021). *Program bantuan kerja sama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka*. 1–4.

Leuwol, N. V; Wula, P., Purba, B; Marzuki, I; Brata, D. P. N; Efendi, M. Y; Masrul, M; Sahri, S; Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., ... Kuku, N. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6).

Muhsin H. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. Masa Depan Kampus*